

BAB I

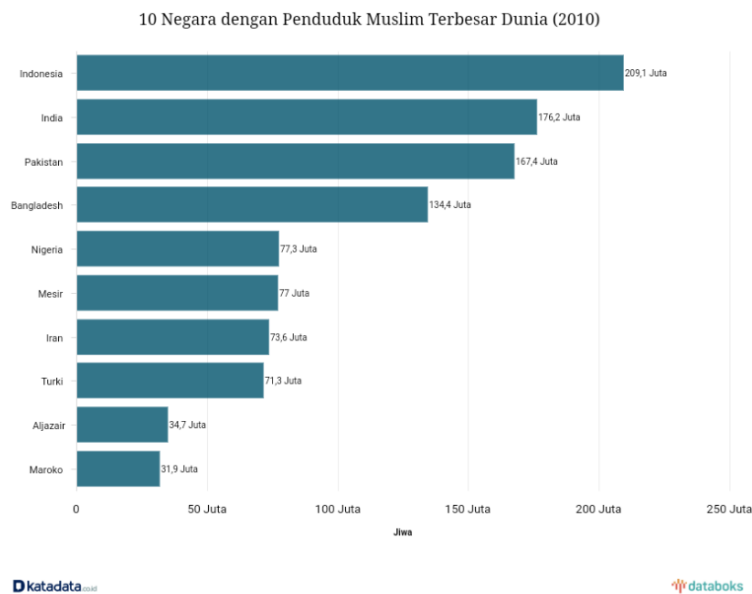
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Menurut *The Pew Forum On Religion & Public Life* pada tahun 2010, negara Indonesia memiliki populasi Muslim tertinggi di Asia Tenggara dengan persentase mencapai 12,7% dari populasi dunia. Menurut data *Globalreligiousfuture*, pada tahun 2010 penduduk Muslim di Indonesia mencapai 209,12 juta jiwa, sekitar 87% dari total populasi.¹ Berikut tabel 10 negara dengan penduduk Muslim terbesar didunia pada tahun 2010.

Gambar 1.1

Jumlah penduduk muslim terbesar didunia pada tahun 2010



Sumber: *Global religious future*, 2018

¹ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-terbesar-didunia> diakses pada 21 Juni 2021 (23:10)

Secara geografis letak Indonesia sangat indah dan alami, hal ini menjadi faktor pendukung untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi. Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat indah dari pulau Sabang sampai pulau Merauke dengan kekayaan alam bawah laut hingga gugusan pegunungan yang sangat menawan, serta kebudayaan yang sangat beragam di setiap daerah dengan ciri khasnya masing-masing menjadikannya objek wisata yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dengan berbagai objek wisata sebagai daya tarik wisatawan, menjadikannya sektor unggul dalam perekonomian.

Pariwisata di Indonesia menjadi sektor primadona pendorong perekonomian karena pertumbuhannya mencapai 22% dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,3%.²

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah seperti pada sektor pertanian atau perkebunan, minyak dan gas, dan pertambangan serta pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata pada tahun 2014 memiliki pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 4,2%, sedangkan pada tahun 2019 sektor pariwisata memiliki pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 4,97%. Namun pada tahun 2020, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman pada bulan Februari 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan mencapai 30,42%. Hal ini dikarenakan adanya wabah *Covid-19*³

² <https://nasional-sindonews-com.cdn.ampproject.org/v/s/nasional.sindonews.com/beritaamp/1355812/16/prospek-wisata-halal-indonesia> diakses pada 3 April 2021 (01:35)

³ *Covid19 (coronavirus disease 2019)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-Cov-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. <http://www.padk.kemkes.go.id> diakses pada 8 Mei 2021 (20:03)

yang berimbas pada sektor pariwisata, sehingga mengalami penurunan yang sangat drastis. Dalam hal ini bukan hanya terjadi pada negara Indonesia saja tetapi juga terjadi pada negara-negara lainnya, sehingga Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO)⁴ pada tahun 2020 merilis situasi dan dampak virus *Covid-19* akan berdampak pada penurunan penerimaan pariwisata internasional dengan perkiraan sekitar 20%-30%.⁵

Saat ini industri pariwisata berkembang sangat cepat sehingga muncul istilah baru seperti pariwisata minat khusus, wisata halal/ syariah, wisata religi, wisata alam, wisata budaya, dan lainnya. Sedangkan Wisata halal sendiri, sudah mulai dikenal sejak tahun 2015 karena digelarnya *World Halal Travel Summit 2015*, yang digelar oleh Dinas Kepariwisata Arab di Abu Dhabi pada 20 Oktober 2015, dan pertama kalinya menjadi sebuah event tentang tourism. Negara Indonesia pada saat itu menjuarai beberapa event sehingga menjadikan Indonesia semakin dikenal di mata dunia sebagai salah satu destinasi wisata halal. Sejak Agustus 2016 Kementerian pariwisata Indonesia resmi mengumumkan Wisata Halal Indonesia dengan mengusung tagline “*Halal Tourism Indonesia, The Halal Wonders*”, yang merupakan suatu rangkaian upaya aktif dan komitmen pemerintah untuk meningkatkan citra Indonesia pada segala lapisan masyarakat Muslim dunia. Sejak saat itu juga, konsep Pariwisata Halal Indonesia gencar dikembangkan dengan

⁴ UN-WTO (*World Tourism Organization*) Organisasi Pariwisata Dunia PBB yang terbentuk sejak tahun 1970 dan baru digunakan pada tahun 2003. Tujuan utama UNWTO adalah untuk meningkatkan serta membangun pariwisata sebagai kontributor untuk pembangunan ekonomi. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/135/world-tourism-organization-un-wto> diakses pada 9 Mei 2021 (08:11)

⁵ Oleh Berta Antasari, S.Si <https://radarsemarang-jawapos.com.cdn.amproject.org/v/s/radarsemarang.jawapos.com/rubrik/opini/2020/12/01/sektor-pariwisata-indonesia-di-saat-pandemi/> diakses pada 10 April 2021 (06:55)

diharapkan mampu menjadi sebuah media untuk membangun citra yang baik tentang Indonesia dalam menguatkan posisi Indonesia di mata internasional.⁶

Konsep wisata halal menurut Organisasi Konferensi Islam (OKI) adalah *Islamic Tourism*. Suatu wisata yang menyediakan fasilitas wisata sesuai dengan syaria Islam seperti adanya tempat dan alat untuk beribadah dan tidak menyediakan atau menjual barang-barang haram seperti alkohol dan lainnya yang dilarang, sesuai dengan QS. Al-Ma'idah [5]:3. Serta wisata yang dapat mengedukasi atau dapat menumbuhkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah swt, hal tersebut berdasarkan pada Q.S. Al-'Ankabut [26]:20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “katakanlah, berjalanlah di bumi maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sesungguhnya, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” QS. Al-'Ankabut:20.⁷

Ayat diatas menganjurkan manusia untuk melakukan perjalanan di bumi untuk mengambil pelajaran dari ciptaan Allah dan mengambil rahmat-Nya. Sedangkan *Islamic Tourism* didefinisikan sebagai perjalanan wisata yang ditujukan untuk memberikan pelayanan dan fasilitas wisata bagi wisatawan Muslim sesuai dengan kaidah Islam.

Madura merupakan nama sebuah pulau yang terletak disebelah timur laut Jawa Timur, madura memiliki empat kabupaten dimulai dari ujung timur Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Bangkalan. Dilihat dari segi ekonomi, perekonomian Madura terbilang cukup

⁶ Gustina, Yenida dan Novadilastris *Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, Vol. 11 No.2 Oktober 2019. Hal.122

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, J-ART, Bandung, 2005

rendah di Jawa Timur, namun Madura yang dikenal dengan julukan pulau garam memiliki potensi untuk dikembangkan pada sektor wisata. Kabupaten Bangkalan adalah bagian ujung paling barat dari Pulau Madura. Kota Bangkalan memiliki beberapa destinasi wisata baik wisata realigi maupun wisata keluarga.

Pariwisata halal memiliki dua pendekatan, yang pertama adalah pendekatan secara umum yang memaknai bahwa pariwisata halal adalah wisata realigi. Sedangkan menurut data *Thomson Reuters* pada tahun 2016, besaran pasar Wisata Realigi hanya sebesar US\$ 22,7 miliar yaitu hanya sekitar 1/8 dari total pasar Pariwisata Halal yang sebesar US\$ 169 miliar. Adapun pendekatan yang kedua memaknai bahwa pariwisata halal adalah sama seperti pariwisata pada umumnya seperti hanya menyiapkan *Extended Service* (layanan tambahan) bagi wisatawan Muslim. Secara umum, pariwisata halal dapat berupa wisata alam, wisata budaya, ataupun wisata buatan dalam bingkai wisata keluarga (*halal lifestyle*).⁸

Belum lama ini terdapat destinasi wisata baru di daerah Bangkalan Madura, tepatnya di desa Kesek Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan letaknya tidak jauh dari Jembatan Suramadu dan tepat berada dipinggir Selat Madura. Destinasi wisata baru ini mengusung konsep yang unik dan sangat menarik yang bernama Dermaga Rindu. Dermaga Rindu merupakan sebuah Cafe dengan bangunan kapal kayu Bugis, pada awalnya destinasi wisata ini bernama Wisata Alam Kesek namun pada akhirnya berubah menjadi Wisata Dermaga Rindu. Sebelumnya di daerah Bangkalan memang belum ada

⁸ Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia* Cet 1 (Malang: UIN-MALIKI PRESS 2017), V

destinasi wisata yang mengusung konsep seperti ini sehingga menjadi destinasi wisata yang berbeda dengan lainnya. Namun sebelumnya, di Kabupaten Sampang juga terdapat destinasi wisata yang sama bernama Wisata Kapal Rindu dan memang masih satu *Owner* (pemilik) dengan Wisata Dermaga Rindu, atau dapat dikatakan Wisata Dermaga Rindu Bangkalan adalah cabang dari Wisata Kapal Rindu Sampang. Jembatan Suramadu menjadi salah satu daya tarik dari tempat wisata Dermaga Rindu, tidak hanya itu konsep yang *Outdoor*, spot-spot foto hingga penyewaan perahu untuk mengitari pesisir pantai selat Madura pun ditawarkan dan layaknya cafe pada umumnya yang menawarkan beragam menu makanan dan minuman, serta Dermaga Rindu juga menyediakan toilet dan Musholla yang dapat digunakan selama berada disana.⁹

Dari yang penulis paparkan terkait Wisata Dermaga Rindu diatas, dengan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan serta aksesnya yang mudah dijumpai karena lokasinya yang dekat dengan jembatan tol Suramadu, Wisata Dermaga Rindu ini hanya eksis dan ramai pengunjung hanya berkisar 6 bulan pertama pasca dibuka, sedangkan pada bulan-bulan terakhir ini terlihat sepi pengunjung terlepas dari masalah Covid-19. Namun wisata Dermaga Rindu ini memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan dengan mengetahui prospek atau kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sehingga dapat merencanakan suatu cara untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi tersebut dengan menggunakan pendekatan SWOT.

⁹ <https://www.pulaumadura.com/2021/03/lokasi-dan-fasilitas-cafe-wisata-kapal-dermaga-rindu-bangkalan.html?m=1> diakses pada 12 Mei 2021 (16:20)

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan internal, kinerja suatu bisnis dapat ditentukan oleh kombinasi antara faktor eksternal seperti peluang (*opportunities*) serta ancaman (*threats*) dan faktor internal seperti kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

Maka dari itu peneliti ingin melakukan fokus penelitian pada judul ***“Analisis Potensi Dan Prospek Destinasi Wisata Halal Dengan Pendekatan Swot (Studi Kasus Dermaga Rindu Desa Kesek Kec. Labang Kab. Bangkalan) “***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji. Adapun rumusan masalah ialah:

1. Bagaimana potensi sebuah cafe untuk meningkatkan daya tarik wisatawan muslim (studi kasus Dermaga Rindu desa Kesek Kec. Labang Kab. Bangkalan) dengan pendekatan SWOT?
2. Bagaimana prospek sebuah cafe untuk meningkatkan daya tarik wisatawan muslim (studi kasus Dermaga Rindu desa Kesek Kec. Labang Kab. Bangkalan) dengan pendekatan SWOT?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan ialah:

1. Untuk mengetahui potensi sebuah destinasi wisata halal untuk dapat dikembangkan dengan pendekatan SWOT.
2. Untuk mengetahui prospek sebuah destinasi wisata halal untuk dapat dikembangkan dengan pendekatan SWOT.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti mengenai bagaimana sebuah destinasi wisata halal dapat meningkatkan daya tarik wisatawan muslim dengan menggunakan analisis pendekatan SWOT.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah pengetahuan dan sumber informasi bagi pembaca mengenai potensi dan prospek destinasi wisata halal yang terkhusus pada wisata dermaga rindu. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan oleh pembaca sehingga dapat memperluas keilmuan.

3. Bagi Universitas

Peneliti berharap penelitian ini dapat menyumbangkan suatu referensi ilmiah atau pengetahuan tentang ekonomi Islam.

4. Bagi Pihak Dermaga Rindu

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta masukan terhadap pihak dermaga rindu dalam meningkatkan serta mempertahankan wisata tersebut.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu sebagai penunjang penelitian yang berkaitan dengan pembahasan, diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Alwafi Ridho Subarkah yang ditulis pada tahun 2018 dengan judul *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang wisata halal yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan perekonomian daerah karena potensi pasar yang terus mengalami peningkatan, serta wisatawan milenial dengan karakteristik daerah seperti Nusa Tenggara Barat dapat melakukan indikator dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dan layanan bagi wisatawan muslim, persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang potensi dan prospek suatu wisata. Sedangkan perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu peneliti meneliti tentang bagaimana suatu destinasi wisata halal untuk bisa meningkatkan atau mengembangkan wisata tersebut agar dapat mempertahankan minat pengunjung terutama wisatawan muslim.
2. Jurnal yang ditulis oleh Hary Hermawan yang ditulis pada tahun 2017 dengan judul *Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT*. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang pengembangan sebuah destinasi wisata agar menarik wisatawan untuk berkunjung dan mempertahankan sebuah wisata agar tetap diminati wisatawan, persamaan dengan penelitian ini

yaitu pada metode analisis yang digunakan analisis pendekatan SWOT guna mengembangkan suatu destinasi. Sedangkan perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada objek penelitian dimana peneliti meneliti wisata dermaga rindu yang berada di desa Kesek Kec. Labang Kab. Bangkalan sehingga akan menghasilkan temuan yang berbeda karena *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threat* (tantangan) yang dihadapipun berbeda..

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian, antara lain, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang telaah pustaka serta penjelasan mengenai teori prospek, potensi dan wisata halal dengan analisis SWOT.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, Seperti jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang (potensi dan prospek destinasi wisata halal dengan pendekatan swot pada dermaga rindu Desa Kesek Kec. Labang Kab. Bangkalan)

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dari pembahasan, saran yang dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang mengambil variabel atau objek yang serupa dengan penelitian ini.